

BAB III

METODE PENELITIAN

Melakukan penelitian merupakan aktivitas yang memerlukan proses berpikir dengan mengasah dan mengembangkan rasa ingin tahu tentang fenomena sosial, yakni peristiwa sosial yang pernah atau sedang dilihat, didengar, dipikirkan dan dirasakan (diamati).¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang ilmiah. Untuk itu data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realita mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*), agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.²

Ada pula pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan tata cara deskriptif. penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisa cara dari cara berasumsi dengan cara induktif yang berhubungan dengan gairah ikatan dampingi kejadian yang dicermati, serta tetap memakai akal sehat objektif.³ penelitian kualitatif merupakan sesuatu cara penelitian yang dicoba dengan cara alami serta alami cocok dengan situasi adil di lapangan tanpa terdapatnya manipulasi, dan tipe informasi yang digabungkan paling utama informasi kualitatif.

¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2005), 1.

² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasidan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

³ ImamGunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80.

Lexy J. Moleong beranggapan kalau penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berarti buat menguasai kejadian mengenai apa yang dirasakan oleh subyek riset (misalnya: pelakon, anggapan, dorongan, aksi, serta lain-lain), dengan cara holistik, serta dengan metode cerita dalam wujud perkata serta bahasa pada sesuatu kondisi spesial yang alami serta dengan menggunakan bermacam tata cara alami.⁴ Bagi Rulam Ahmadi yang diambil dari Patton, tata cara kualitatif merupakan buat menguasai kejadian yang lagi terjalin dengan cara alami (alami) dalam keadaan-keadaan yang lagi terjalin dengan cara alami. Rancangan ini lebih menekankan berartinya watak informasi yang didapat oleh penelitian kualitatif, ialah informasi alami. Informasi alami ini kuncinya didapat dari hasil pernyataan langsung dari poin periset.⁵

penelitian kualitatif ialah sesuatu tata cara berganda dalam fokus yang mengaitkan sesuatu pendekatan interpretatif serta alami kepada tiap utama permasalahannya. penelitian kualitatif bertugas dalam setting yang natural serta berusaha buat menguasai dan memaknakan kejadian bersumber pada apa terdapatnya.⁶

Pendekatan (*approach*) merupakan metode mendekati subjek alhasil buatan adat, selaku bentuk arti, bisa dikatakan dengan cara nyata. Pendekatan yang dipakai dalam riset ini merupakan pendekatan kualitatif. Pengarang mengutip tipe serta pendekatan riset ini sebab pengarang turun langsung buat mempelajari serta mengenali buat memperoleh data- data dengan cara asi serta bisa diyakini, alhasil pembaca jadi nyata atas hasil riset ini.

⁴ Lexy J..Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 6.

⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 15.

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 141.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan poin tempat asal informasi bisa didapat, bisa berbentuk materi pustaka, ataupun orang (informan ataupun responden).⁷ Penentuan sampel sumber informasi, pada ide sedang bertabiat sedangkan serta hendak bertumbuh setelah itu sehabis periset di lapangan. Ilustrasi sumber informasi pada langkah dini merambah lapangan diseleksi orang yang mempunyai power serta daulat pada suasana sosial ataupun obyek yang diawasi alhasil sanggup “membukakan pintu” kemana saja periset hendak melaksanakan pengumpulan informasi.⁸ Dalam riset kualitatif, sampel ialah sumber yang betul- betul bisa membagikan data. Ilustrasi bisa berbentuk perihal, insiden, orang, ataupun suasana yang diobservasi.⁹ Apabila diamati dari sumber informasinya, hingga pengumpulan informasi bisa memakai sumber primer serta sumber sekunder.

1. Data Primer

Data primer ataupun data-data yang awal merupakan informasi yang didapat langsung dari dari subyek riset dengan memakai perlengkapan pengukur ataupun pengumpulan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber data yang dicari.¹⁰ Sumber data dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara di lapangan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan Melalui Organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Tsanawiyah. Adapun sumber primer dalam penelitian ini yaitu semua data terkait dengan Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan Melalui Organisasi IPNU-IPPNU di Madrasah Tsanawiyah, yakni wawancara langsung dengan Kepala Sekolah MTs Darul Ulum, Wakil Ketua Kurikulum MTs Darul Ulum,

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 400.

⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, 166.

¹⁰ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

Wakil Ketua Kesiswaan, Wakil Ketua Sarpras, Wakil Ketua Humas, Guru MTs Darul Ulum, Ketua IPNU-IPPNU MTs Darul Ulum dan salah satu siswa MTs Darul Ulum serta dokumen yang terkait dengan sumber data.¹¹

2. Data Sekunder

Data sekunder, ialah sumber informasi tambahan yang bagi periset mendukung informasi utama. Dalam akar pandangan figur misalnya, seumber sekunder merupakan beberapa buatan catat yang ditulis orang lain bertepatan dengan subjek yang diawasi. Dalam wujud akta, pangkal inferior merupakan pangkal data yang dengan cara tidak langsung didapat dari orang ataupun badan yang memiliki wewenang serta tanggung jawab kepada data yang terdapat padanya. Informasi sekunder yang didapat pengarang didapat dari kesusastraan, ialah buku- buku daftar pustaka yang terdapat relevansinya dengan riset yang dicoba.¹²

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi untuk penelitian ini di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, dengan alasan bahwa MTs Darul Ulum merupakan lembaga yang didirikan oleh yayasan yang notabennya bercirikan sekolah Islam. Dilihat dari letak geografisnya, MTs Darul Ulum terletak di lokasi yang sangat strategis, gedungnya berada di tengah-tengah perumahan masyarakat, dekat jalan raya, dekat dengan Madrasah Ibtidaiyah, dekat dengan Madrasah Diniyah, dan dikelilingi dengan pondok pesantren yang sedikit demi sedikit menanamkan pendidikan karakter sebagai sarana dalam membentuk akhlakul karimah.¹³

¹¹

Observasi di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, 15 Juni 2021.

¹² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

¹³

Observasi di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, 15 Juni 2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahap yang sangat penting dalam sesuatu riset, sebab tujuan penting dari riset merupakan memperoleh informasi. Tanpa mengenali metode pengumpulan informasi, hingga periset tidak hendak memperoleh informasi yang ditetapkan.¹⁴

1. Observasi

Nasution menerangkan kalau, observasi merupakan dasar seluruh ilmu wawasan. Para ilmuwan cuma bisa bertugas bersumber pada informasi, ialah kenyataan tentang dunia realitas yang didapat dari pemantauan.¹⁵

Observasi dimaksud selaku observasi serta pencatatan dengan cara sistematis kepada pertanda yang nampak pada subjek riset. Observasi serta pencatatan yang dicoba kepada subjek di tempat terjalin ataupun berlangsungnya insiden, alhasil pemantauan terletak bersama subjek yang diselidiki, diucap dengan pemantauan langsung. Sebaliknya pemantauan tidak langsung merupakan observasi yang dicoba tidak pada dikala berlangsungnya sesuatu insiden yang hendak diselidiki, misalnya insiden itu dicermati lewat film, susunan slide, ataupun susunan gambar.¹⁶

Bagi Margono yang mengambil opini dari Sanafiah Faisal mengklasifikasikan pemantauan jadi pemantauan ikut serta (*Participant observation*), pemantauan yang dengan cara berterus terang serta tersamar (*overt observation* serta *covert*) serta pemantauan tidak bersistem. Ada pula keterangannya merupakan selaku selanjutnya:

a. Observasi Partisipatif. Dalam pemantauan ini, periset ikut serta dengan aktivitas tiap hari orang yang lagi dicermati ataupun yang dipakai selaku pangkal riset. Adapun yang diobservasi adalah kegiatan di MTs Darul Ulum, sarana prasarana, dan kondisi lingkungan MTs Darul Ulum.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 308.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 310.

¹⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) 158-159.

- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar. Dalam perihal ini periset dalam melaksanakan pengumpulan informasi menerangkan lalu jelas pada sumber data, kalau dia lagi melaksanakan riset.
- c. Observasi Tak Berstruktur. Pemantauan tidak bersistem merupakan pemantauan yang tidak direncanakan dengan cara analitis mengenai apa yang hendak diobservasi yang tidak direncanakan dengan cara analitis mengenai apa yang hendak diobservasi. Perihal ini dicoba sebab periset tidak ketahui dengan cara tentu mengenai apa yang hendak dicermati.¹⁷

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah perlengkapan yang jitu buat mengungkapkan realitas hidup, apa yang dipikirkan ataupun dialami orang mengenai bermacam pandangan kehidupan. Lewat pertanyaan jawab kita bisa merambah alam benak orang lain, alhasil kita mendapatkan cerminan mengenai dunia mereka.¹⁸

Metode pengumpulan informasi yang dipakai dalam riset kualitatif lebih menekankan pada tipe metode tanya jawab, khususnya tanya jawab mendalam (*deep interview*). Tanya jawab merupakan pertemuan 2 orang buat beralih data serta ilham lewat pertanyaan jawab alhasil bisa dikonstruksikan arti dalam sesuatu poin khusus.¹⁹

Tanya jawab tidak hanya omong- omong ataupun obrolan lazim, meski keduanya berbentuk interaksi lisan. Dalam *interview* dibutuhkan keahlian mengajukan persoalan yang diformulasikan dengan cara runcing, lembut serta pas, serta keahlian buat membekuk buah benak orang lain dengan kilat.²⁰

¹⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158.

¹⁸ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 114.

¹⁹ Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet-III, 2016), 212.

²⁰ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, 114.

Pada biasanya bisa dibedakan jadi 2 berbagai tanya jawab ialah:

a. Wawancara Berstruktur

Wawancara tertata merupakan tanya jawab yang pewawancaranya memutuskan sendiri permasalahan serta pertanyaan- pertanyaan yang hendak diajukan. Riset yang menggunakan tipe tanya jawab ini bermaksud mencari balasan kepada anggapan kegiatan.²¹

Dalam tanya jawab bersistem seluruh persoalan sudah diformulasikan tadinya dengan teliti, umumnya dengan cara tercatat. Dalam wawancara berstruktur ini peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakil Ketua Kurikulum, Ketua IPNU-IPPNU, dan salah satu siswa MTs Darul Ulum.

b. Wawancara Tak Berstruktur (Bebas)

Wawancara tidak tertata ialah tanya jawab yang berlainan dengan yang tertata. Tanya jawab sejenis ini dipakai buat menciptakan data tunggal. Persoalan umumnya tidak disusun terlebih dulu, justru dicocokkan dengan kondisi serta karakteristik yang istimewa dari responden. Penerapan tanya- jawab mengalir semacam dalam obrolan tiap hari.

3. Dokumentasi

Penafsiran dokumen di sisni merupakan merujuk pada material (materi) semacam potografi, film, catatan, pesan, diari, rekaman permasalahan klinis, serta sejenisnya yang bisa dipakai sebagai data komplemen selaku amatan permasalahan yang berasal informasi kuncinya merupakan pemantauan partisipan ataupun tanya jawab.²²

Analisis dokumen merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari akta, ialah aset tercatat, arsip- arsip, akta sertifikat, rapor, peraturan perundang-undangan, novel setiap hari, surat-surat individu, memo memoar, serta lain-

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 190.

²² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 179.

lain yang mempunyai ketergantungan dengan permasalahan yang diawasi.²³

Dengan cara perinci materi dokumenter dibagi sebagian berbagai ialah:

- a. Otobiografi
- b. Surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan harian, memorial
- c. Kliping
- d. Dokumen pemerintah maupun swasta
- e. Data di server atau *flashdisk*
- f. Data tersimpan atau di *website*, dan lain-lain²⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berasal dari dokumen asli dari pihak MTs Darul Ulum mengenai profil sekolah, arsip tentang struktur organisasi sekolah maupun organisasi IPNU-IPPNU, keadaan guru, staf, dan siswa, serta sarana dan prasarana di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.²⁵

4. Triangulasi

Metode ini ialah metode pengumpulan data kombinasi. Metode triangulasi ialah sesuatu metode pengumpulan informasi yang bertabat mencampurkan dari bermacam metode pengumpulan informasi serta pangkal informasi yang sudah terdapat. Tujuan dari metode ini bukan buat mencari bukti mengenai sebagian kejadian, melainkan lebih pada kenaikan uraian periset kepada apa yang ditemui.²⁶

Sebagai teknik pengumpulan data, ada dua jenis triangulasi yang dikemukakan oleh Sugiyono, yakni:

- a. Triangulasi teknik, ialah kombinasi metode pengumpulan informasi dengan sumber informasi yang serupa. Dalam

²³

Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 226.

²⁴ Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 20.

²⁵

Observasi di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, 15 Juni 2021.

²⁶

Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 231.

riset ini metode pemantauan, tanya jawab, serta pemilihan pengarang memanfaatkan buat menggali informasi dari data yang serupa.

- b. Triangulasi sumber, adalah metode pengumpulan informasi kala periset menggunakan metode yang serupa buat memperoleh informasi dari sumber yang serupa.²⁷

E. Instrumen Penelitian

Metode penelitian kualitatif mempunyai instrumen penelitian tertentu. Instrumen penelitian kualitatif itu berlainan dengan instrumen yang dipakai dalam penelitian kuantitatif. Dalam tata cara kualitatif, peneliti apalagi selaku instrumen sedangkan instrumen yang lain, ialah novel memo, tape recorder (film ataupun audio), kamera serta serupanya. Bagi Nasution, periset merupakan *key instrumen* ataupun perlengkapan riset penting. Cuma orang selaku instrumen bisa menguasai arti interaksi antar-manusia, membaca aksi wajah, dan menyelami perasaan serta angka yang tercantum dalam perkataan ataupun aksi responden. Meski dipakai perlengkapan rekam ataupun kamera, periset senantiasa menggenggam kedudukan penting selaku perlengkapan riset.²⁸ Dalam penelitian ini, instrumen penelitiannya merupakan peneliti sendiri.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data ialah rancangan berarti yang perbaharui dari rancangan kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*kredibilitas*). Bagian keyakinan kesahihan informasi bisa dicoba pengecekan dengan metode:

1. Uji Kredibilitas

Uji *Kredibilitas* pada dasarnya ialah pengganti rancangan keabsahan dalam dari riset nonkualitatif. Dalam percobaan integritas informasi ataupun keyakinan kepada informasi beragam pengujinya antara lain dicoba dengan

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 91.

²⁸ Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 43.

perpanjangan observasi, tingkatkan intensitas, akurasi dalam riset, dialog dengan sahabat sejawat, analisa permasalahan minus, serta memakai informasi rujukan.²⁹

2. Uji *Transferabilitas*

Transferabilitas ini ialah keabsahan eksternal dalam riset kualitatif. Angka transferabilitas bertepatan dengan persoalan, sampai mana hasil riset bisa diaplikasikan ataupun dipakai dalam suasana lain.

Oleh sebab itu, biar orang lain bisa menguasai hasil penelitian kualitatif alhasil terdapat mungkin buat mempraktikkan hasil penelitian itu, dalam membuat laporannya kita wajib membagikan penjelasan yang rinci, nyata, analitis, serta bisa diyakini.³⁰

3. Uji *Dependability*

Pengetesan yang satu ini dalam penelitian kuantitatif diucap *reabilitas*. Dalam penelitian kualitatif, percobaan *dependabilitas* dicoba dengan melakukan audit kepada totalitas cara penelitian. Triknya dapat dicoba oleh pengaudit yang bebas ataupun pembimbing untuuk mengaudit totalitas kegiatan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Keadaan yang dapat dipersoalkan semacam gimana peneliti mulai memastikan permasalahan ataupun fokus, merambah lapangan, memastikan sumber informasi, melaksanakan analisa informasi, melaksanakan percobaan kesahan informasi, hingga membuat kesimpulan harus ditunjukkan oleh peneliti.

4. Uji *Konfirmabilitas*

Dalam penelitian kualitatif, percobaan *konfirmabilitas* mendekati dengan percobaan *dependabilitas* alhasil pengujiannya bisa dicoba dengan cara berbarengan. Mencoba *konfirmabilitas* berarti mencoba hasil penelitian yang dihubungkan dengan cara penelitian yang dicoba. Bila hasil penelitian itu ialah fungsi dari cara penelitian yang

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 368.

³⁰ Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 273-275.

dicoba, penelitian itu sudah penuh standar konfirmabilitas.

31

G. Teknik Analisis Data

Analisa data pada penelitian kuantitatif serta kualitatif amat berlainan. Pada penelitian kuantitatif, analisa informasi umumnya dicoba dengan memakai statistik. Sedangkan pada penelitian kualitatif analisa informasi dicoba lewat pengaturan informasi dengan cara masuk akal serta analitis.

Analisa data merupakan cara mencari serta menata dengan cara analitis transkrip tanya jawab, memo lapangan, serta materi-materi lain yang sudah digabungkan ataupun dikumpulkan oleh peneliti sehabis melaksanakan cara pengumpulan informasi dari lapangan.³²

Dari kesimpulan di atas dapatlah kita menarik garis kalau analisa informasi berarti pertama-tama mengerahkan informasi. Informasi yang terkumpul banyak sekali serta terdiri dari memo lapangan serta pendapat periset, lukisan, gambar, akta berbentuk informasi, memoar, postingan serta serupanya. Profesi analisa informasi dalam perihal ini yakni menata, menyusun, membagi, membagikan isyarat, serta mengategorikannya.

Analisa data ialah usaha mencari serta menyusun dengan cara analitis memo hasil pemantauan, tanya jawab, serta yang lain buat tingkatkan uraian periset mengenai permasalahan yang diawasi serta menyuguhkan selaku penemuan untuk orang lain. Ada pula buat tingkatkan uraian itu analisa butuh dilanjutkan dengan berusaha mencari arti (*meaning*).³³ Hal ini dilakukan dengan cara menganalisa dan memahami siswa pada saat melakukan kegiatan sehari-hari serta cara berinteraksi dengan sesama teman, dengan guru dan masyarakat sekitar.

Ada pula langkah-langkah analisa yang dilakukan selama di lapangan adalah:

31

Sugiyono, *Metod Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 229.

32 Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 91-92.

33

Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, Edisi IV, 2002), 142.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data collection merupakan proses pengumpulan data baik dengan wawancara, observasi, maupun hasil dari dokumen yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah keadaan yang utama, mementingkan pada keadaan yang berarti, dicari tema, polanya serta membuang yang tidak butuh. Dengan begitu informasi yang direduksi hendak membagikan cerminan yang lebih nyata, serta memudahkan periset buat melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya, serta mencarinya apabila dibutuhkan.³⁴

Proses analisis data dimulai dengan mengamati semua informasi yang terkumpul dari bermacam sumber, ialah tanya jawab, observasi yang telah dilukiskan dalam memo lapangan, pemilihan individu, dokumen sah, serta serupanya. Informasi yang banyak itu setelah itu dibaca, dipelajari, serta ditelaah. Berikutnya sehabis penelaahan dicoba, hingga sampailah pada langkah pengurangan informasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, hingga tahap berikutnya merupakan mendisplaykan informasi. Penyajian informasi disini ialah sekumpulan data tertata yang berikan mungkin terdapatnya pencabutan kesimpulan serta pengumpulan aksi.

Ada pula penyajian yang bagus ialah sesuatu metode yang penting bagianalisis kualitatif yang valid. Sebagian tipe wujud penyajian merupakan matriks, diagram, jaringan, denah, serta lain serupanya. Seluruhnya didesain buat mencampurkan data yang tertata dalam wujud yang padu serta gampang kita capai. Tetapi, yang butuh kita cermati kalau wujud penyajian informasi yang sangat kerap dipakai dalam kualitatif merupakan dengan bacaan yang bersifat minus.³⁵

³⁴

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 338.

³⁵

Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancang an Penelitian*, 244.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif mengenai implementasi pendidikan karakter kebangsaan melalui organisasi IPNU-IPPNU, serta ikatan dampingi golongan serta sejenisnya yang didapat dari para informan cocok dengan pernyataan. Dengan menggunakan penyajian data ini, memudahkan para pembaca dalam memahami data tentang pendidikan karakter kebangsaan melalui organisasi IPNU-IPPNU di sekolah.

4. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif bagi Miles serta Huberman yang diambil oleh Sugiono merupakan pencabutan kesimpulan serta konfirmasi. Kesimpulan dini yang ditemui sedang bersifat sedang dan hendak berganti apabila tidak ditemui bukti-bukti yang kokoh mendukung pada langkah pengumpulan informasi selanjutnya. Namun bila kesimpulan yang dikemukakan pada langkah dini dibantu oleh bukti-bukti yang valid serta tidak berubah-ubah dikala periset kembali kelapangan mengakulasi informasi, hingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang andal. Sehabis mereduksi serta menyuguhkan informasi tahap berikutnya merupakan pencabutan kesimpulan, dalam perihal ini bila kesimpulan dini yang dicoba oleh periset teruji serta dibantu oleh bukti-bukti yang kokoh hingga akhirnya bertabiat andal (bisa dipertanggungjawabkan). Hingga dari itu peneliti harus memahami apa yang ditelitinya, supaya kesimpulan yang dicantumkan sanggup menggantikan totalitas informasi yang didapat dalam riset